

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengetahuan tentang pentingnya kebersihan mulut mempunyai peranan dalam upaya pencegahan terhadap terjadinya karies karena kebersihan gigi dan mulut merupakan salah satu faktor penting penyebab terjadinya karies (Chandra S, dkk., 2007). Keadaan kebersihan mulut pada anak umumnya lebih buruk dibanding dengan orang dewasa. Hal ini diperparah dengan kebiasaan anak yang sering mengkonsumsi makanan dan minuman yang menyebabkan karies (Utami, 2013). Tingkat kebersihan gigi dan mulut pada orang dewasa dapat dinilai menggunakan *Oral Hygiene Index Simplified (OHI-S) Green and Vermillion* dengan menjumlahkan *Debris Index (DI)* dan *Calculus Index (CI)* (Chandra S, dkk., 2007). Indeks kebersihan mulut PHP-M (*Personal Hygiene Performance Modified*) dari (Martin dan Meskin, 1972) merupakan indeks yang telah dimodifikasi dari Indeks PHP (*Patient Hygiene Performance Index*) dari (Aravind, 2012) metode ini untuk gigi bercampur.

Berdasarkan hasil Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2010 Departemen Kesehatan RI, jumlah penduduk Indonesia yang menderita penyakit gigi dan mulut meliputi karies gigi dan penyakit jaringan penyangga sebanyak 63%. Faktor utama yang menyebabkan terjadinya karies gigi adalah host (gigi dan saliva), substrat (makanan), mikroorganisme dan waktu (Solikin, dkk. 2013). Karies gigi hanya akan terbentuk apabila terjadi interaksi antara

keempat faktor tersebut. Empat faktor tersebut ditambah dengan faktor risiko (faktor diet dan faktor modifikasi yaitu gaya hidup, status sosial ekonomi, kepatuhan dalam diet, serta kebiasaan dan perilaku sehat seperti faktor kebersihan mulut) dapat memperparah keadaan karies. Terlalu sering makan cemilan yang lengket dan banyak mengandung gula merupakan faktor risiko karies gigi pada anak (Arisman, 2009).

Gigi anak sangat rentan terserang karies. Karies gigi yang terjadi pada anak merupakan persoalan utama dalam keluarga. Sakit gigi yang diderita oleh anak dapat mengganggu pertumbuhan dan perkembangannya. Peran serta seorang ibu sangat berpengaruh dalam pertumbuhan dan perkembangan anak-anak. Orang tua, status sosial, ekonomi, dan perilaku yang berkaitan dengan kebersihan mulut merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi karies pada gigi desidui (Borges, *et al.* 2012). Perhatian dari orang tua terutama ibu dalam menjaga kebersihan mulut anak masih kurang karena mereka menganggap bahwa gigi anak akan digantikan dengan gigi tetap, hal tersebut menyebabkan seringnya terjadi karies gigi pada anak. Kurangnya kesadaran ibu tentang dampak yang ditimbulkan akan lebih besar apabila anak tidak dibimbing dan diarahkan untuk melakukan perawatan gigi sejak dini (Rosseno Y, 2008). Salah satu faktor yang berperan dalam pencegahan karies gigi pada anak adalah pengetahuan ibu mengenai kesehatan gigi dan mulut. Perilaku positif anak dalam menjaga kesehatan gigi dan mulutnya dengan cara merawat gigi dan mulutnya dengan baik dan benar dasar terbentuknya yaitu dari pengetahuan ibu

Perilaku yang berbeda dari anak laki-laki dan perempuan juga berpengaruh terhadap kebersihan mulut (Zetu, dkk. 2013)

Gigi susu hanya sementara dan akan diganti oleh gigi tetap, banyak orang tua yang beranggapan demikian sehingga mereka tidak memperhatikan mengenai kebersihan gigi susu pada anak. Orang tua berperan dalam membimbing, memberikan pengertian, mengingatkan, dan menyediakan fasilitas kepada anak agar anak dapat memelihara kebersihan gigi dan mulutnya. Selain itu mencegah terjadinya akumulasi plak dan terjadinya karies pada anak merupakan peran yang cukup besar bagi orang tua. Perilaku anak yang mendukung atau tidak mendukung dalam kebersihan gigi dan mulut didasari dari pengetahuan orang tua tentang pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut (Mawardiyanti, 2012 *cit.* Sariningrum, 2009). Pentingnya menjaga kebersihan ini juga berlandaskan pada hadits bahwa Allah itu menyukai kebersihan. Hadits tersebut:

Hadis tentang kebersihan

اللَّهُ إِنَّ وَسَلَّمَ عَلَيْهِ اللَّهُ صَلَّى النَّبِيِّ عَنِ أَبِيهِ عَنْ وَقَاصِ أَبِي سَعْدِ بْنِ عَنِ

جَوَادِ يُحِبُّ الْكَرَمَ يُحِبُّ كَرِيمَ النَّظَافَةِ يُحِبُّ نَظِيفَ الطَّيِّبِ يُحِبُّ طَيِّبَ

الْجَوَادِ فَنَظَّفُوا الْفَنِيَّتَكُمْ

"An sa'dibni abi waqqasin 'an abihi 'aninnabiyyi sallallahu 'alaihi wasallama innallaha tayyibun yuhibbuttayyiba nadifun yuhibbunnadifa karimun yuhibbulkarama jawadun yuhibbuljawada fanaddifu afnaitakum". (HR. At-

Artinya : "Sesungguhnya Allah Ta'ala itu baik (dan) menyukai kebaikan, bersih (dan) menyukai kebersihan, mulia (dan) menyukai kemuliaan, bagus (dan) menyukai kebagusan. Oleh sebab itu, bersihkanlah lingkunganmu". (HR. At- Turmudzi)

لَوْلَا أَنْ أَشُقَّ عَلَى أُمَّتِي لِأَمْرَتِهِمْ بِالسُّوَاكِ عِنْدَ كُلِّ صَلَاةٍ

"kalau bukan karena aku takut memberatkan umatku, aku benar-benar akan perintahkan mereka untuk bersiwak di setiap kali shalat". (HR Muslim)

Dari kedua hadits tersebut dapat disimpulkan bahwa Allah SWT menyukai kebersihan dan hambaNya yang senantiasa menyucikan diri, maka kita sebagai umatNya harus selalu menjaga kebersihan badan, lingkungan dan juga gigi dan mulut kita agar terhindar dari segala penyakit.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari latar belakang tersebut adalah:

Apakah terdapat hubungan antara indeks kebersihan mulut pada periode gigi desidui dengan indeks karies gigi ibu?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Umum :

Mengkaji hubungan antara indeks kebersihan mulut (PHP-M) pada periode gigi desidui dengan indeks karies gigi ibu.

2. Tujuan Khusus :

a. Mengetahui indeks kebersihan mulut pada anak.

b. Mengetahui indeks karies gigi ibu.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Meningkatkan pengetahuan, wawasan serta pengalaman bagi peneliti pada saat melakukan penelitian secara langsung pada masyarakat di bidang kedokteran gigi.

2. Bagi Masyarakat

Masyarakat khususnya orangtua atau wali anak dapat mengetahui tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut pada anak.

3. Bagi Akademik

Menambah pengetahuan dan wawasan tentang hubungan antara indeks kebersihan mulut pada periode gigi desidui dengan indeks karies gigi ibu.

E. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian terdahulu yang sejenis dengan penelitian ini baik persamaan maupun perbedaannya telah banyak dilakukan beberapa di antaranya adalah :

1. Tingkat Kebersihan Mulut (OHI-S) Pada Anak SD Kelas VI Di Desa Wonokromo, Sari Purwanti 2008. Subyek penelitian adalah anak usia SD kelas VI, perbedaannya adalah pada subyek yang diteliti sedangkan persamaan pada alat dan bahan yang digunakan dalam pemeriksaan PHP-

2. Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Dengan Kejadian Rampan Karies Pada Anak Usia 4-6 Tahun, Muhammad Rizki 2011. Adapun persamaan dari kedua penelitian tersebut dengan penelitian yang akan penulis lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang peranan orang tua dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut anak namun terdapat perbedaan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yaitu variabel yang diteliti yaitu riwayat penyakit gigi dan mulut ibu sedangkan penelitian terdahulu oleh adalah tingkat pengetahuan orang tua.
3. Hubungan Tingkat Pendidikan, Pengetahuan Dan Sikap Orang Tua Tentang Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Anak Balita Usia 3 – 5 Tahun Dengan Tingkat Kejadian Karies Di Paud Jatipurno, Eviyati Sariningrum 2009. Persamaan pada penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada usia subyek penelitian. Perbedaannya terdapat pada tempat yang digunakan dalam penelitian dan variabel yang digunakan pada penelitian